

PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Yenti Santika¹, Bambang Wicaksono², Achmad Iqbal³
Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi
santikayenti750@gmail.com*

Abstract

Environmental issues are currently a social being highlighted by the community. Many environmental damage cases have occurred in Indonesia. It shows that the company's attention to the environment is still relatively low. The implementation of green accounting will minimize environmental issues. This study aims to analyze the effect of environmental performance, environmental disclosure, and environmental costs on company performance. This quantitative research uses secondary data in annual and sustainability reports. The population of this research is companies in basic material, energy, and consumer non-cyclicals sector that listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2020 and 2021 periods. There were 49 samples obtained by purposive sampling. The data were processed using multiple linear regression models. The results showed that environmental costs had a significant positive effect on company performance. However, environmental performance and environmental disclosure had no effect on company performance.

Keywords: *Green Accounting, Environmental Performance, Environmental Disclosure, Environmental Cost, Company Performance.*

Abstrak

Permasalahan mengenai lingkungan, saat ini menjadi isu sosial yang disoroti oleh masyarakat luas. Banyak kasus kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian perusahaan terhadap lingkungan masih tergolong rendah. Penerapan green accounting akan mendorong perusahaan untuk memperkecil permasalahan lingkungan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis data sekunder berupa annual report dan sustainability report. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor basic material, energy, dan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 dan 2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 yang diperoleh dengan metode purposive sampling. Data diolah menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Keywords: *Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kinerja Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Permasalahan mengenai lingkungan, saat ini menjadi isu sosial yang disoroti oleh masyarakat luas. Banyak kasus kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian perusahaan terhadap lingkungan masih tergolong rendah. Seruan mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan telah banyak dilaksanakan, namun hal itu seperti tidak berpengaruh.

Perusahaan di Indonesia yang sempat melakukan pencemaran lingkungan adalah PT Toba Pulp Lestari Tbk di tahun 2021. [1] mengungkapkan bahwa Kementerian Lingkungan Hidup (KLHK) memberikan sanksi kepada PT Toba Pulp Lestari Tbk karena telah melakukan pencemaran limbah industri di kawasan Danau Toba. Pada tahun 2021 (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral), mengungkapkan bahwa jumlah pertambangan tanpa izin (PETI) yang tersebar di Indonesia mencapai lebih dari 2.700 lokasi. Dari jumlah tersebut terdapat 96 lokasi PETI batubara dan 2.645 lokasi PETI

mineral berdasarkan data tahun 2021 (triwulan-3). Kegiatan pertambangan tanpa izin dapat menimbulkan kerusakan lingkungan hidup. PT Sawit Inti Prima Perkasa (SIPP) mencemari lingkungan Sungai Rantau. [3] menyatakan bahwa terdapat empat kolam limbah milik pabrik kelapa sawit PT Sawit Inti Prima Perkasa jebol dan air limbahnya masuk ke aliran sungai dekat lokasi pabrik di jalan Rantau kilometer 5, Riau.

[4] Penerapan *green accounting* akan mendorong perusahaan untuk memperkecil permasalahan lingkungan yang terjadi. Usaha ini dilakukan perusahaan untuk memenuhi permintaan masyarakat sekitar. [5] menjelaskan bahwa *green accounting* merupakan salah satu bentuk dari tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR), dalam mengelola dampak lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Menurut [6] konsep CSR ini muncul sebagai langkah dalam mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan dengan masyarakat umum. Penerapan akuntansi lingkungan bisa memberikan pengaruh positif bagi perusahaan dan mampu membangun kembali kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan diharapkan kegiatan operasional perusahaan terus berjalan sehingga bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan. Meningkatnya profitabilitas perusahaan akan memberi dampak baik bagi perusahaan yaitu mengindikasikan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan juga semakin baik. Untuk mengukur kinerja perusahaan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu dengan penerapan *green accounting* atau akuntansi lingkungan melalui kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan serta biaya lingkungan.

Kinerja lingkungan yang baik bisa menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperkecil permasalahan lingkungan yang ditimbulkan. [7] Kinerja lingkungan bisa diukur dari peringkat PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang digunakan untuk mengevaluasi pengelolaan lingkungan. Implementasi PROPER tentu juga berdampak baik pada perlindungan masyarakat dan lingkungan karena perusahaan dituntut untuk memenuhi kewajibannya terhadap kelestarian lingkungan sehingga bisa terhindar dari kontaminasi limbah industry. Kinerja lingkungan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat diandalkan dan mampu memberikan kepercayaan kepada masyarakat. Dengan adanya informasi mengenai kinerja lingkungan, perusahaan akan mengungkapkan seberapa besar usaha perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengatasi dampak lingkungan yang ditimbulkan. [8] [9] mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA, namun berbeda dengan penelitian [10] [11] yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Pengungkapan lingkungan merupakan aktivitas perusahaan dalam mendokumentasi kegiatan lingkungan yang telah dilaksanakan. [12] menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya dengan meningkatnya pengungkapan lingkungan maka akan meningkatkan kinerja keuangan sehingga kinerja perusahaan juga diasumsikan semakin baik. Hal ini juga didukung oleh penelitian [11] dengan variabel pengungkapan lingkungan menunjukkan pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Namun berbeda dengan penelitian [8] menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA.

Biaya lingkungan merupakan biaya yang digunakan perusahaan untuk pembiayaan kepentingan lingkungan. Perusahaan saat ini masih menganggap bahwa biaya lingkungan hanyalah tambahan pengeluaran dana yang akhirnya menjadi pengurang laba (Saputra, 2020). Padahal menurut teori legitimasi, dengan perusahaan mengalokasikan biaya lingkungan secara konsisten maka kepercayaan masyarakat akan terbangun sehingga perusahaan akan mendapat citra yang baik. Penelitian [13] menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian [14] yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *financial*

performance yang diprosikan dengan ROA. Namun berbeda dengan penelitian [15] yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

[16]Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya fokus pada kegiatan operasional dan finansial karena tujuan utamanya adalah peningkatan dan pertahanan laba. [17]Saat ini selain perusahaan dituntut untuk memaksimalkan laba, perusahaan harus bisa mempertanggungjawabkan dampak lingkungan yang ditimbulkan. Jadi sebelum perusahaan melakukan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) perusahaan harus memiliki profitabilitas agar mampu menerapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya dengan baik.

Kinerja perusahaan bisa dilihat pada kinerja keuangannya. Rasio profitabilitas bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut [6] rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator yang ada pada informasi kinerja perusahaan jangka panjang. Pengukuran profitabilitas bisa menggunakan ROA (*Return On Assets*). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memaksimalkan penggunaan aset. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa perusahaan dalam menghasilkan laba juga semakin tinggi dan penggunaan asetnya semakin baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA menunjukkan semakin baik kinerja dari suatu perusahaan.

Terdapat beberapa kasus kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan, membuat peneliti tertarik dan ingin menguji serta membuktikan dengan variabel dependen kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, dan variabel independen berupa kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang terletak pada pemilihan objek. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor *basic material*, sektor *energy* dan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 dan 2021. Penelitian dengan objek ini tergolong sangat sedikit karena reklasifikasi sektor ini masih relatif baru dalam Bursa Efek Indonesia.

Tujuan dari penelitian adalah (1) Untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan, (2) Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja perusahaan, (3) Untuk menganalisis pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder berupa *annual report* dan *sustainability report* yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, dan *official website* perusahaan serta laporan PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (www.proper.menlhk.go.id). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *basic material*, *energy*, dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 dan 2021 dengan jumlah populasi sebanyak 263 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 sampel yang diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan empat kriteria yang digunakan. Kriteria yang pertama perusahaan sektor *basic material*, *energy*, dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 dan 2021, kriteria yang kedua perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan atau laporan berkelanjutan pada tahun 2020 dan 2021, kriteria yang ketiga perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan periode 2020 dan 2021, dan kriteria yang keempat perusahaan yang menginformasikan biaya lingkungan periode 2020 dan 2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (*Return On Asset*). Rumus ROA menurut (Dewata et al., 2018):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Variabel independen dalam penelitian ini ada tiga yaitu Kinerja lingkungan. Menurut [18] kinerja lingkungan dapat diukur dengan peringkat PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia yang masing-masing memiliki skor dalam pemeringkatan perusahaan, antara lain: PROPER Emas mendapat skor 5, PROPER Hijau mendapat skor 4, PROPER Biru mendapat skor 3, PROPER Merah mendapat skor 2, PROPER Hitam mendapat skor 1. Variabel independen yang kedua adalah pengungkapan lingkungan yang diukur dengan menggunakan Pengungkapan lingkungan diukur dengan menggunakan *checklist item* berdasarkan standar pelaporan berkelanjutan *Global Reporting Index (GRI) Standards*. Pengungkapan dengan GRI Standards (2016) terdiri atas tiga kategori yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dalam penelitian ini menggunakan kategori lingkungan dengan 31 item dalam 7 sektor yang relevan sebagaimana tercantum dalam GRI Standards. Berikut merupakan item-item yang termasuk dalam kategori lingkungan: Sektor material ada 3 item, sektor energi ada 5 item, sektor air dan influen ada 5 item, sektor keanekaragaman hayati ada 4 item, sektor emisi ada 7 item, sektor limbah ada 5 item, sektor penilaian lingkungan ada 2 item. Selanjutnya, memberikan skor 0 apabila perusahaan tidak mengungkapkan item serta skor 1 apabila perusahaan mengungkapkan item. [19]Skor tersebut dirumuskan menjadi:

$$ED \% = \frac{\sum \text{Item Pengungkapan}}{\sum \text{Maximum item yang diungkapkan}} \times 100\%$$

Keterangan:

ED = Pengungkapan Lingkungan

Variabel Independen yang ketiga adalah biaya lingkungan. Biaya lingkungan merupakan alokasi biaya untuk kelestarian lingkungan yang dapat dilihat dalam laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan perusahaan. [14]Total Biaya Lingkungan = $\text{Log}_n(\text{Biaya Lingkungan})$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada uji normalitas diperoleh hasil nilai *sig* 0,200 yakni lebih besar dari 0,05 sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat dikatakan bahwa data yang diteliti lolos dalam uji normalitas yang dapat diartikan bahwa data residual pada penelitian telah berdistribusi dengan normal.

Hasil Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa Variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai *tolerance* 0,656 > 0,1 dan nilai VIF 1,524 < 10. Variabel Pengungkapan lingkungan memiliki nilai *tolerance* 0,790 > 0,1 dan nilai VIF 1,266 < 10. Variabel Biaya Lingkungan memiliki nilai *tolerance* 0,591 > 0,1 dan VIF 1,693 < 10. Jadi disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinieritas, karena semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10.

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel kinerja lingkungan sebesar 0,483 > 0,05. Variabel Pengungkapan Lingkungan memiliki nilai signifikan sebesar 0,722 > 0,05. Variabel Biaya Lingkungan memiliki nilai signifikan 0,534 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai *sig* lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dari hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,697. Berdasarkan hasil perhitungan dengan *Durbin Watson* menunjukkan hasil $DU \leq DW \leq 4-DU$ yaitu $1,6723 \leq 1,698 \leq 2,3277$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardize	t	Sig.
	Coefficients		d		
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-23,350	9,887	-2,362	0,023
	Kinerja Lingkungan	-0,131	1,745	-0,012	0,941
	Pengungkapan Lingkungan	0,056	0,049	0,170	1,145
	Biaya Lingkungan	1,171	0,543	0,370	2,155

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Lampiran Output SPSS

Variabel dependen pada model regresi linier berganda ini adalah Kinerja Perusahaan (Y), sedangkan untuk variabel independennya adalah Kinerja lingkungan (X_1), Pengungkapan Lingkungan (X_2), dan Biaya Lingkungan (X_3). Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai konstanta α sebesar -23,350, koefisien regresi X_1 (β_1) sebesar 0,131 bertanda negatif, koefisien regresi X_2 (β_2) sebesar 0,056 bertanda positif, koefisien X_3 (β_3) sebesar 1,171 bertanda positif, sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -23,350 - 0,131 X_1 + 0,056 X_2 + 1,171 X_3 + \epsilon$$

Adapun interpretasi dari persamaan di atas adalah: α konstanta sebesar -23,350 artinya jika Kinerja Lingkungan (X_1), Pengungkapan Lingkungan (X_2), Biaya Lingkungan (X_3) dianggap konstan bernilai 0, maka nilai Y sebesar -23,350. Kinerja Lingkungan (X_1) = -0,131 artinya bahwa setiap kenaikan Kinerja Lingkungan (X_1) sebesar 1 poin maka menyebabkan Kinerja Perusahaan (Y) turun sebesar 0,131 dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Pengungkapan Lingkungan (X_2) = 0,05 artinya bahwa setiap kenaikan Pengungkapan Lingkungan (X_2) sebesar 1 poin maka menyebabkan Kinerja Perusahaan (Y) naik sebesar 0,056 dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Biaya Lingkungan (X_3) = 1,171 artinya bahwa setiap kenaikan Biaya Lingkungan (X_3) sebesar 1 poin maka menyebabkan Kinerja Perusahaan (Y) naik sebesar 1,171 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

Tabel 2 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	547,772	3	182,591	4,132	,011 ^b
	Residual	1988,664	45	44,193		
	Total	2536,435	48			

A. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

B. Predictors: (Constant), Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Lingkungan

Sumber: Lampiran Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ yang berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Artinya variabel Kinerja Lingkungan (X_1), Pengungkapan Lingkungan (X_2), Biaya Lingkungan (X_3) mampu memprediksi atau menjelaskan variabel Kinerja Perusahaan (Y).

Tabel 3 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-23,350	9,887		-2,362	0,023
Kinerja Lingkungan	-0,131	1,745	-0,012	-0,075	0,941
Pengungkapan Lingkungan	0,056	0,049	0,170	1,145	0,258
Biaya Lingkungan	1,171	0,543	0,370	2,155	0,037

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Lampiran Output SPSS

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $sig > 0,05$ yakni 0,941 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $-0,075 < 2,01410$. Maka H_1 : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan ditolak, dan H_0 diterima. Artinya kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang diprosikan dengan PROPER dalam pengelolaan lingkungan hidup tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA, walaupun perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan dan mematuhi peraturan sesuai dengan persyaratan PROPER. Kinerja lingkungan bukanlah faktor utama dalam mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini bisa dilihat dari PT Suparma Tbk. (SPMA) di tahun 2021 mendapatkan peringkat PROPER Biru yang nilainya 3, memiliki nilai ROA sebesar 10,72% artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset sebesar 10,72%. Pada tahun yang sama PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) mendapatkan peringkat PROPER emas sehingga mendapat skor 5, memiliki nilai ROA sebesar 5,66%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja lingkungan yang diukur dari besar kecilnya skor peringkat PROPER perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [11] yang menyatakan bahwa meskipun dalam informasi yang terungkap dalam CSR bidang lingkungan telah menunjukkan peringkat PROPER yang baik, tidak memberikan dampak pada kinerja perusahaan. Serta didukung oleh penelitian [6,10,20,21] yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang diprosikan dengan PROPER tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan [22],[15], dan [23] yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas dengan menggunakan proksi ROA. Alasan ditolaknya hipotesis ini adalah meskipun rata-rata perolehan peringkat PROPER pada perusahaan menunjukkan peringkat baik, yaitu biru, yang

dapat diartikan bahwa perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku belum mampu untuk menjamin dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $sig > 0,05$ yakni 0,258 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $1,145 < 2,01410$. Maka H_2 : Pengungkapan Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan ditolak, dan H_0 diterima. Artinya pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan yang menggunakan GRI Standar topik lingkungan tahun 2016 yaitu GRI 300 belum mampu mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Pengungkapan lingkungan bukanlah faktor utama yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang bisa dilihat dari pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) pada tahun 2021 sebesar 83,87% dengan nilai ROA sebesar 2,72%. Namun berbeda halnya dengan PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) pada tahun 2020 yang memiliki pengungkapan lingkungan sebesar 9,68% dengan nilai ROA sebesar 11,78%. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan itu belum mampu mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [8] yang menyatakan bahwa penerapan *Green Accounting* yang diukur dengan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets*. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian [9] yang menunjukkan hasil penelitian pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja ekonomi. [24] dan [12] menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Alasan penolakan hipotesis ini adalah karena pengungkapan lingkungan di Indonesia masih bersifat sukarela sehingga belum semua perusahaan menerapkan GRI Standard 2016. Sehingga pengungkapan lingkungan yang diungkapkan perusahaan masih berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $sig < 0,05$ yakni 0,037 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,155 > 2,01410$. Maka H_3 : Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan diterima, dan H_0 ditolak. Artinya biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan [14] dan [25] yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi biaya lingkungan maka perusahaan akan meningkatkan profitabilitasnya sehingga kinerja perusahaan meningkat. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan [20] yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian [15] menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Alasan diterimanya penelitian ini karena menurut teori legitimasi, dengan perusahaan mengalokasikan biaya lingkungan secara konsisten maka kepercayaan masyarakat akan terbangun. Apabila biaya lingkungan yang diterapkan jumlahnya besar maka nama perusahaan akan mendapatkan penilaian baik dari masyarakat. Biaya lingkungan ini bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang perusahaan yang sangat istimewa dan bisa meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memperhitungkan biaya lingkungan adalah perusahaan yang siap siaga bila terjadi sesuatu hal di sekitar perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap kinerja perusahaan sektor *basic material, energy, consumer*

non cyclicels yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 dan 2021. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa baik buruknya kinerja lingkungan yang dinilai dari penghargaan PROPER yang diberikan belum mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya pengungkapan terhadap aktivitas lingkungan belum mampu untuk mempengaruhi kinerja perusahaan. Biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin besar biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan membuat citra perusahaan meningkat di pandangan masyarakat.

Secara teoritis penelitian ini bisa memberikan wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan secara luas di bidang akuntansi terutama pada konsentrasi akuntansi keuangan dengan memberikan gambaran mengenai penerapan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan, sehingga bisa memberikan referensi baru bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini menguji teori legitimasi. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait kepedulian lingkungan suatu perusahaan yang bisa digunakan investor sebagai dasar pertimbangan dalam memilih perusahaan untuk melakukan investasi. Bagi akademisi hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait pengambilan data perusahaan yang hanya pada annual report atau sustainability report sektor *basic material, energy, consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 dan 2021. Selain itu penelitian ini juga hanya membahas kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap kinerja perusahaan, perlu adanya penelitian lebih lanjut dan lebih spesifik terkait hal-hal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan selain menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempertimbangkan pemilihan variabel, dan periode tahun penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Utami LD. KLHK Sanksi PT TPL Terkait Pencemaran Limbah Industri di Danau Toba. <https://www.tribunnews.com/Nasional/2021/08/25/klhk-sanksi-pt-tpl-terkait-pencemaran-limbah-industri-di-danau-toba> 2021.
- [2] Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Pertambangan Tanpa Izin Perlu Menjadi Perhatian Bersama. <https://www.esdm.go.id/Id/Media-Center/Arsip-Berita/Pertambangan-Tanpa-Izin-Perlu-Menjadi-Perhatian-Bersama> n.d.
- [3] Widana I. 4 Kolam Jebol, Limbah Pabrik PT SIPP di Duri Mengalir ke Anak Sungai Rangau. <https://www.goriatv.com/Berita/Baca/4-Kolam-Jebol-Limbah-Pabrik-Pt-Sipp-Di-Duri-Mengalir-Ke-Anak-Sungai-Rangau.html> 2020.
- [4] Hamidi. ANALISIS PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Equilibria* 2019;6.
- [5] Nursamsiah AI, Lutfi A, Apriani FE, Prawira IF adi. Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi* 2019;2. <https://doi.org/10.35138/organum.v2i2.57>.
- [6] Asjuwita M, Agustin H. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI* 2020;2. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.285>.
- [7] Helmi, Hafrida, Kusniati R, Syam F, Fathni I, Hartati, et al. Legal protection to manage forest resources based on local wisdom. *Journal of Critical Reviews* 2020;7. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.09.123>.

- [8] Lestari R, Aisya Nadira F, Nurleli N, Helliana H. Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Kajian Akuntansi* 2020;20. <https://doi.org/10.29313/ka.v20i2.5990>.
- [9] Utomo LP, Purbowati R. Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis Dewantara* 2019;1:55–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.26533/sneb.v1i1.532>.
- [10] Angelina M, Nursasi E. Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara* 2021;14.
- [11] Damayanti A, Astuti SB. PENGARUH GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi* 2022;2. <https://doi.org/10.35814/relevan.v2i2.3231>.
- [12] Haninun H, Lindrianasari L, Denziana A. The effect of environmental performance and disclosure on financial performance. *International Journal of Trade and Global Markets*, vol. 11, 2018. <https://doi.org/10.1504/IJTMG.2018.092471>.
- [13] Dewata E, Jauhari H, Sari Y, Jumarni E. PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN ASING DAN POLITICAL COST TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)* 2018;3. <https://doi.org/10.32486/aksi.v2i2.271>.
- [14] Nababan LM, Hasyir DA. PENGARUH ENVIRONMENTAL COST DAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta PROPER Periode 2012 – 2016). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 2019. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i03.p03>.
- [15] Sparta Reska MN. Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 2022;10.
- [16] Erlangga CM, Fauzi A, Sumiati A. Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas* 2021;14. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>.
- [17] Nisa AC, Malikhah A, Anwar SA. Analisis Penerapan Green Accounting Sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *E-JRA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang* 2020;09.
- [18] Karjono A. PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis* 2022;24. <https://doi.org/10.55886/esensi.v24i3.413>.
- [19] Deswanto RB, Siregar SV. The associations between environmental disclosures with financial performance, environmental performance, and firm value. *Social Responsibility Journal* 2018;14. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2017-0005>.
- [20] Meiyana A, Aisyah MN. Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 2019;8:1–18.
- [21] Pramasita SE, Baridwan Z, Nurofik. Akuntansi Lingkungan dalam Pengungkapan Simbolik dan Substantif. *Jurnal Multiparadigma* 2022;13:85–94.
- [22] Prena G Das. Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Netral* 2021;3.
- [23] Chasbiandani T, Rizal N, Satria I. Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE Accounting and Financial Review* 2019;2:126–32.

- [24] Wijayanti M. Likuiditas, Kinerja Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). UMMagelang Conference Series 2021.
- [25] Okafor TG. Environmental costs accounting and reporting on firm financial performance: A survey of quoted Nigerian oil companies. *International Journal of Finance and Accounting* 2018;7:1–6.